

Pengaruh Pemberitaan Media Massa Terhadap Kredibilitas Pemimpin Simbolik Keagamaan

Iwan Joko Prasetyo

Fakultas Ilmu Komunikasi-Universitas Dr. Soetomo Surabaya
iwanjokop@yahoo.co.id

Abstract

The credibility of a leader of the religious symbolic greatly influenced by the publicity given by the media. This research focuses the credibility of KH. Fuad Amin (a religious symbolic figure) that gets involved in corruption at Madurese community at Dr. Soetomo University Surabaya. The discussions of the problem is studied with the theory of communications science. The theory used are the leadership theory, the theory of mass media, and the theory of leader's credibility. The methods used is explanatory survey method. The sample is taken from population using a quitionaire as basic collecting data. The sample used is the total population at the active Madurese students getting lecture at Dr. Soetomo University. The T-test shows that the influence is significant toward the news of KH. Fuad Amin corruption cases and the religious symbolic leader credibility.

Keyword: *Credibility, Mass Media, leadership*

Abstrak

Kredibilitas seorang pemimpin simbolik keagamaan sangat dipengaruhi oleh pemberitaan yang disampaikan oleh media massa. Penelitian ini membahas kredibilitas KH. Fuad Amin, seorang tokoh simbolik keagamaan yang tersangkut kasus korupsi, di kalangan mahasiswa etnik Madura di Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Pembahasan masalah tersebut dikaji dengan teori-teori yang ada dalam disiplin ilmu komunikasi. Teori yang mendasari adalah teori kepemimpinan, teori-teori tentang media massa, teori tentang kredibilitas kepemimpinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode “*explanatory survey*” yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu menggunakan seluruh populasi mahasiswa etnik Madura yang aktif kuliah di Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Dari hasil perhitungan uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh pemberitaan kasus korupsi KH. Fuad Amin terhadap kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan.

Kata Kunci: Kredibilitas, Media Massa, Kepemimpinan

Pendahuluan

Terungkapnya kasus korupsi yang menimpa seorang pemimpin birokrat sekaligus pemimpin simbolik keagamaan yaitu KH. Fuad Amin telah menyedot perhatian sejumlah media untuk menjadikan kasus tersebut sebagai *headline* dalam

pemberitaan. Perhatian cukup besar yang ditunjukkan oleh media massa menandakan bahwa peristiwa tertangkapnya KH. Fuad Amin dianggap mempunyai nilai berita yang cukup tinggi. Nama besar seseorang memiliki nilai jual yang membuat berita lebih besar. Bagi orang yang memiliki nama besar, apa saja yang mereka lakukan atau katakan harus dipertimbangkan karena konsekuensi hal tersebut dapat menjadi berita yang negative bagi mereka sendiri (Ishwara;2005).

KH. Fuad Amin dikenal sebagai seorang politisi sekaligus juga pemimpin simbolik keagamaan di wilayah Bangkalan. Sebagai politisi, KH. Fuad Amin berhasil menjadi anggota DPRD kota Bangkalan dari Partai Gerindra dan akhirnya berhasil mencapai kedudukan tertinggi sebagai ketua DPRD. Di samping sebagai seorang politisi, sosok KH. Fuad Amin juga dikenal sebagai pemimpin simbolik keagamaan masyarakat Bangkalan. Sebagai seorang kiai terkenal dan keturunan langsung dari ulama besar yang mempunyai pengaruh yang luas terhadap berdirinya gerakan Nahdlatul Ulama (NU), yaitu KH. Muhammad Kholil atau acap kali dipanggil Syaikhona Kholil tentu saja memiliki kedudukan keagamaan yang bersifat spiritual dan sangat dihormati masyarakat Madura.

Dengan demikian menjadi pemimpin simbolik keagamaan tentu identik dengan seseorang yang kredibel. Kredibilitas menghasilkan kepercayaan yang menginspirasi orang-orang untuk lebih setia. Penelitian ini mencoba mengungkap kredibilitas seorang KH. Fuad Amin sebagai pemimpin simbolik keagamaan yang tertangkap oleh KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) karena kasus korupsi. Apakah pemberitaan media massa mempengaruhi kredibilitas KH. Fuad Amin sebagai pemimpin simbolik keagamaan di kalangan masyarakat Madura, khususnya mahasiswa Madura yang kuliah di Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh pemberitaan kasus korupsi yang menimpa KH. Fuad Amin terhadap kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan pada mahasiswa Madura Universitas Dr. Soetomo Surabaya?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberitaan kasus korupsi KH. Fuad Amin di media massa terhadap kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan pada mahasiswa Madura Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

Hipotesis Penelitian awal adalah H_0 = Tidak terdapat pengaruh pemberitaan kasus korupsi KH. Fuad Amin di media massa terhadap kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan pada mahasiswa Madura di Universitas Dr. Soetomo Surabaya. H_1 = Terdapat pengaruh pemberitaan kasus korupsi KH. Fuad Amin di media massa terhadap kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan pada mahasiswa Madura di Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

Beberapa konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan pada bagian berikut. Teori pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai media massa. Media massa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam pengertian seni dan simbol tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata-cara, mode, gaya hidup dan norma-norma (McQuail,1987). Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat, oleh karena itu kedudukan media massa dalam masyarakat sangatlah penting. Hal itu disebabkan karena media massa mempunyai jaringan yang luas dan bersifat massal sehingga masyarakat yang membaca tidak hanya orang-perorang tapi sudah mencakup jumlah

puluhan, ratusan, bahkan ribuan pembaca, sehingga pengaruh media massa akan sangat terlihat di permukaan masyarakat.

Tugas dan fungsi media adalah memenuhi kebutuhan akan informasi melalui medianya, baik melalui media cetak maupun media elektronik seperti, radio, televisi, internet. Fungsi informatif yaitu memberikan informasi, atau berita, kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur. Media akan memberitakan kejadian-kejadian pada hari tertentu, memberitakan pertemuan-pertemuan yang diadakan, atau media mungkin juga memperingatkan orang banyak tentang peristiwa-peristiwa yang diduga akan terjadi.

Dalam melaporkan atau mengkonstruksikan realitas pemberitaan politik, lazimnya media massa memanfaatkan fungsi *agenda setting*. *Agenda setting* diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw (1972). Asumsi teori ini adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.

Agenda setting menjelaskan begitu besarnya pengaruh media berkaitan dengan kemampuannya dalam memberitahukan kepada *audiens* mengenai isu-isu apa sajakah yang penting. Ada dua asumsi mendasar dari teori ini adalah, (1) media tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya, melainkan media membentuk dan mengkonstruksi realitas tersebut. (2) media menyediakan beberapa isu dan memberikan penekanan lebih kepada isu tersebut yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada publik untuk menentukan isu mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya. Sedikit banyaknya media memberikan pengaruh kepada publik mengenai isu mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya.

Konsep teori yang akan dibahas berikutnya adalah mengenai kepemimpinan. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Kepemimpinan adalah proses dalam mengarahkan dan mempengaruhi para anggota dalam hal berbagai aktivitas yang harus dilakukan. Lebih jauh lagi, Griffin (2000) membagi pengertian kepemimpinan menjadi dua konsep, yaitu sebagai proses dan sebagai atribut. Sebagai proses, kepemimpinan difokuskan kepada apa yang dilakukan oleh pemimpin, yaitu proses di mana pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi pegawai, bawahan, atau yang dipimpinnnya, memotivasi untuk mencapai tujuan tersebut, serta membantu menciptakan suatu budaya produktif dalam organisasi. Adapun dari sisi atribut, kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin dapat didefinisikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinnnya menerima dirinya sebagai sosok yang layak memimpin.

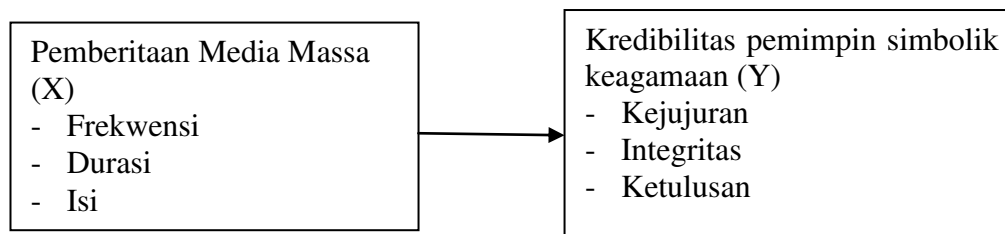
Istilah kredibilitas berasal dari bahasa Inggris *credibility* yang bermakna “*the quality of being believable or trustworthy*” (kualitas pribadi yang dapat dipercaya). Kredibilitas tidak secara inheren berada dalam diri seseorang tetapi merupakan hasil penilaian orang lain tentang diri seseorang, setelah orang lain menerima informasi tentang diri seseorang. Membangun sebuah kredibilitas memerlukan pembangunan pertumbuhan karakter diri yang mampu membuat orang-orang disekelilingnya menjadi lebih percaya pada kejujuran dan kemampuan diri orang tersebut.

Jika seorang pemimpin memiliki kredibilitas yang baik, maka akan menjadi inspirasi bagi orang lain untuk mengerjakan segala sesuatu dengan tegas, pasti, jelas, adil, jujur, terbuka, dan taat hukum seperti yang dimiliki oleh pemimpinnya. Sebab, tidak sedikit pemimpin yang kehilangan kredibilitas karena perbuatannya sendiri yang mencoreng kredibilitasnya. Pemimpin yang kehilangan kredibilitasnya sering tergoda untuk menghalalkan segala macam cara untuk mendapatkan kekuasaan politik dan kepemilikan ekonomi melalui praktik-praktik korupsi yang dilanggengkan dari tahun ke tahun.

Kepemimpinan yang kredibel dapat dilihat dari kepercayaan yang diterima seorang pemimpin. Kepercayaan timbul karena pemimpin selalu memberikan keteladanan perilaku yang baik kepada subordinasi dan pihak lain. Hal demikian dapat dilihat dari unsur karakter. Dalam kesehariannya, sebagai seorang pemimpin, dia bersikap jujur, adil, dan rendah hati. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Retorika Modern* (2008) mengatakan bahwa untuk membangun kredibilitas diperlukan adanya sebuah *good character* (akhlak yang baik), yang termasuk dalam akhlak yang baik adalah kejujuran, integritas, ketulusan. Masyarakat akan percaya dan hormat kepada para pemimpin yang mempunyai akhlak yang baik.

Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian korelasional yang menghubungkan antara variabel bebas (Variabel X) dengan variabel terikat (Variabel Y) yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Variabel X dan Y (Sumber: Peneliti)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa asal Madura yang sedang menempuh studi di Universitas Dr. Soetomo Surabaya dengan karakteristik sebagai berikut: mahasiswa telah terregistrasi, mahasiswa yang telah memprogram KRS, mahasiswa yang aktif kuliah, mahasiswa yang berdomisili di Madura

Variabel dan Indikator Penelitian adalah sebagai berikut. Variabel X (Pemberitaan Media Massa), adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Frekuensi membaca surat kabar/menonton televisi: Sering tidaknya membaca/menonton, lamanya waktu membaca/menonton
- b. Isi pesan: perhatian, pengingatan, pemahaman

Kemudian variabel Y adalah kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan, adapun indikatornya adalah sebagai berikut: kejujuran, integritas, dan ketulusan.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket/Kuisisioner
 Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan angket tertutup secara langsung yaitu terdiri atas pertanyaan dengan sejumlah jawaban sebagai pilihan dengan kata lain orang yang dikenai angket harus memiliki jawaban yang telah disediakan dalam angket.
2. Observasi
 Observasi atau pengamatan langsung atau objek penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keberadaan objek penelitian dan kegiatan yang dilakukan.
3. Studi kepustakaan
 Teknik pengumpulan data dengan mempelajari beberapa literatur dari buku yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian ini, dengan mengutip beberapa teori yang dapat memperkuat penjelasan atas fenomena yang diteliti.

Teknik analisa data

Uji validitas dilakukan dengan menganalisa setiap item pertanyaan dengan cara mengkorelasikan setiap skor item pertanyaan dengan skor total. Rumus korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* atau korelasi Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x (\sum y)}{\sqrt{\{ n \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \{ n \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}}$$

Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan disini adalah dengan menggunakan cara: Alpha Cronbach. Bila $\alpha \geq 0,6$ data layak digunakan untuk penelitian.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \quad \text{dimana}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Korelasi Product Moment menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya dan keeratan hubungan antara variabel bebas (X)

dengan variabel terikat (Y). Sedangkan rumus Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{n (\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{n (\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Hasil Penemuan dan Diskusi

Uji Validitas

Setelah melalui proses penghitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 diperoleh r_{hitung} seperti ditunjukkan tabel 1. Sedangkan untuk r_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan $N = 68$ adalah sebesar 0,236. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 atas instrumen penelitian:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pemberitaan Media Massa (Variabel X)

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,623	0,236	Valid
Item 2	0,676	0,236	Valid
Item 3	0,614	0,236	Valid
Item 4	0,619	0,236	Valid
Item 5	0,589	0,236	Valid
Item 6	0,660	0,236	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas diketahui bahwa 6 (enam) item pertanyaan variabel Pemberitaan Media Massa (Variabel X) memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,236 atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Artinya bahwa item-item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kredibilitas Pemimpin Simbolik Keagamaan (Variabel Y)

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,469	0,236	Valid
Item 2	0,627	0,236	Valid
Item 3	0,497	0,236	Valid
Item 4	0,431	0,236	Valid
Item 5	0,390	0,236	Valid
Item 6	0,417	0,236	Valid
Item 7	0,675	0,236	Valid
Item 8	0,692	0,236	Valid
Item 9	0,605	0,236	Valid
Item 10	0,635	0,236	Valid
Item 11	0,522	0,236	Valid
Item 12	0,541	0,236	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas diketahui bahwa 12 (dua belas) item pertanyaan variabel kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan (variabel Y) memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,236 atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Artinya bahwa item-item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan melalui program SPSS versi 20.0 terlihat bahwa besarnya α untuk variabel pemberitaan media massa (variabel X) adalah 0,752. Dengan demikian instrumen penelitian untuk variabel Pemberitaan Media Massa reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Reliability Analysis-Scale (Alpha)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,752	7

Dari hasil analisis diperoleh nilai Alpha sebesar 0,752. Sedangkan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 68-2 = 66$ maka diperoleh nilai sebesar 0,461. Karena nilainya lebih besar dari 0,461 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian untuk variabel Pemberitaan Media Massa tersebut reliabel.

Tabel 4. Reliability Analysis-Scale (Alpha)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,715	13

Untuk uji reliabilitas variabel kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan (Variabel Y) diperoleh nilai Alpha sebesar 0,715. Sedangkan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2 = 68-2 = 66$ maka diperoleh nilai sebesar 0,461. Karena nilainya lebih besar dari 0,461 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir

instrumen penelitian untuk variabel kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan tersebut reliabel.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan hasil Uji Normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 20 didapatkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemberitaan	,168	68	,000	,898	68	,000
Kredibilitas	,149	68	,001	,912	68	,000

Berdasarkan tabel di atas, nilai X (variabel pemberitaan media massa) = 0,166; nilai Y (variabel kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan) = 0,149. Oleh karena semua nilai di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan kalau dalam bentuk Q-Q plot, sebaran data dapat dilihat seperti yang tampak dalam gambar grafik di bawah ini:

Uji Data

Uji Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 2.0, maka terlihat nilai koefisien korelasi antara pemberitaan media massa dengan kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan sebesar - 0,276. Jika pemberitaan korupsi di media massa semakin banyak, maka kredibilitas pemimpin agama akan semakin rendah.

Tabel 6. Correlations

	Pemberitaan Korupsi	Kredibilitas kepemimpinan
Pemberitaan Korupsi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 ,276* 68
Kredibilitas kepemimpinan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 ,023 68

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Koefisien Determinan

Berdasarkan perhitungan melalui program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan atau R^2 (*R Square*) sebesar 0,076 (7,6 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pemberitaan Media Massa) terhadap variabel dependen (Kredibilitas Pemimpin

Simbolik Keagamaan) sebesar 7,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 92,4 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,276 ^a	,076	,062	2,679

a. Predictors: (Constant), Kredibilitas kepemimpinan

Uji Regresi Linier Sederhana

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20, maka terlihat nilai koefisien regresi linier sederhana dan konstantanya. Nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier sederhana dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
		Y	1	(Constant)			26,171
		Kredibilitas kepemimpinan	-,323	,139	-,276	-2,329	,023

a. Dependent Variable: Pemberitaan Korupsi

$$Y=26,171+(0,323) X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 26,171 artinya jika Pemberitaan kasus korupsi di media massa (Variabel X) nilainya adalah 0, maka kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan (Variabel Y) nilainya adalah 26,171.
- Koefisien regresi variabel X_1 sebesar -0,323; artinya Pemberitaan Media Massa (Variabel X) mengalami kenaikan 1%, maka Kredibilitas Pemimpin Simbolik Keagamaan (Variabel Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,323. Koefisien regresi bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang arahnya negatif antara Pemberitaan kasus korupsi di media massa (Variabel X) dengan kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan (Variabel Y), semakin tinggi dan sering pemberitaan kasus korupsi di media massa maka semakin menurunkan kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t, hal ini untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan untuk populasi secara keseluruhan atau generalisasi dari sebagian untuk seluruh.

Dari hasil perhitungan melalui program SPSS versi 20 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -2,329. Kalau peneliti bandingkan dengan nilai t tabel maka kita dapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,329 < 1,667$ pada taraf signifikansinya 5%, ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pemberitaan Kasus Korupsi KH. Fuad

Amin di Media Massa terhadap Kredibilitas Pemimpin Simbolik Keagamaan di kalangan mahasiswa Madura Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemberitaan kasus korupsi KH. Fuad Amin di media massa berpengaruh secara signifikan terhadap kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2,329 > 1,667$. maka hipotesis nol ditolak dan hipotesa satu diterima dengan tingkat signifikansi 5%.

Pembahasan

Dalam hirarki sosial masyarakat Madura tradisional, kyai yang merupakan pemimpin simbolik keagamaan merupakan elit sosial dan menjadi figur sentral serta memainkan peran vital dalam kehidupan masyarakat. Seorang kyai yang sekaligus merangkap jabatan sebagai pemimpin birokrat, seperti dalam diri KH. Fuad Amin, sebenarnya diharapkan mampu menjadi seorang pemimpin yang berhasil memajukan daerahnya di bidang pembangunan fisik maupun mental spiritual masyarakatnya. Namun yang terjadi pada kasus korupsi yang dilakukan KH. Fuad Amin telah membawa perubahan signifikan dalam kepemimpinan seorang kyai yang merangkap jabatan di birokrasi pemerintahan.

Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa pemberitaan kasus korupsi KH. Fuad Amin di media massa mempengaruhi kredibilitas pemimpin simbolik keagamaan walaupun nilainya rendah/lemah. Hubungan yang lemah ini bukan berarti media tidak memiliki kekuatan dalam mempengaruhi pikiran atau persepsi masyarakat, tetapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi responden. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah bahwa responden adalah mahasiswa yang berasal dari Madura dan menggantungkan hidupnya di kota Surabaya sebagai anak kos-kosan. Dari hasil pengamatan peneliti, ternyata mereka hidup di tempat kos-kosan yang sangat sederhana dan tidak dilengkapi dengan media televisi. Hidup yang jauh dari orang tua dan selalu menggantungkan kiriman uang yang pas-pasan. Uang kiriman yang mereka terima setiap bulannya hanya cukup untuk biaya hidup dan kuliah saja. Sehingga untuk menonton televisi atau membaca surat kabar jarang dilakukan karena di tempat kos-kosan tidak tersedia televisi dan untuk membeli surat kabar tidak ada biaya. Dengan demikian responden kurang mengikuti berita-berita di media massa.

Menurut Dennis McQuail, media merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media telah menjadi alat kontrol sosial yang mampu mengendalikan arah dan memberikan dorongan untuk perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Media memberikan pengetahuan yang membuat kita mampu memetik pengalaman, membentuk persepsi kita terhadap sebuah peristiwa.

Simpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pemberitaan kasus korupsi yang menimpa KH. Fuad Amin di media massa didapatkan hasil bahwa responden menyatakan bahwa kredibilitas kepemimpinan KH. Fuad Amin turun. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi didapatkan hasil r_{hitung} sebesar $-0,276$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pemberitaan kasus korupsi KH. Fuad Amin di media massa dengan kredibilitas

pemimpin simbolik keagamaan lemah/rendah. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_1 .

Lemahnya hubungan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah bahwa responden adalah mahasiswa yang berasal dari Madura dan menggantungkan hidupnya di kota Surabaya sebagai anak kos-kosan. Mereka jarang menonton televisi dan membaca surat kabar. Sehingga mereka kurang mengikuti berita-berita yang disampaikan oleh media massa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada seluruh responden atas kesediaan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV. Jakarta : PT Rineksa Cipta.
- Griffin, Ricky. (2004). *Manajemen Jilid 1*, Edisi 7. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Haris, Sumadiria. (2005). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ishwara, Luwi. (2005). *Catatan-Catatan Jurnalisisme Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- McQuail, Dennis. (1994). *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Edisi Kedua Alih Bahasa oleh Agus Darma dan Aminudin. Jakarta: PT Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2008). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.